

## **SOSIALISASI AKUNTAN MENGAJAR DORONG MINAT BELAJAR AKUNTANSI DAN MEMBUKA PILIHAN KARIR**

**Ceacilia Srimindarti<sup>1</sup>, Pancawati Hardiningsih<sup>2\*</sup>, G. Anggana Lisiantara<sup>3</sup>, Cahyani  
Nuswandari<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

Email : [pancawati@edu.unisbank.ac.id](mailto:pancawati@edu.unisbank.ac.id)

**Disubmit : 06/09/24 | Diterima : 19/02/25 | Diterbitkan : 19/02/25**

### **ABSTRACT**

*The decline in student interest in accounting can be caused by various factors. Several factors behind the decline in student interest in accounting include a lack of understanding of the accounting profession, high competition with other fields, lack of promotion of the accounting profession, and the perception that accounting is only for people with a financial background. Several professional organizations and accounting educational institutions have attempted to further promote the benefits and opportunities in an accounting career. Various education and training programs have been developed to make accounting more relevant and attractive to the younger generation who are more digital and technology-oriented. The proposal for this community service program is motivated by the importance of opening students' insights into the prospects for a future profession in accounting which is still promising but also followed by always updating information technology. The socialization of teaching accountants was attended by 30 accounting students and teachers who took turns. Furthermore, the method used in this PKM is in the form of training and mentoring for approximately 2 months. After participating in training and mentoring, it is hoped that participants will have more open insights regarding the accounting profession, thereby increasing the number of students' interest in accounting. The expected output in this community service is in the form of scientific articles published in nationally reputable journals.*

**Keywords:** Interest, Socialization, Accounting Profession, Curriculum, Career Prospects

### **ABSTRAK**

Turunnya minat siswa ke bidang akuntansi dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang melatarbelakangi turunnya minat siswa ke bidang akuntansi seperti kurangnya pemahaman tentang profesi akuntansi, tingginya persaingan dengan bidang lain, kurangnya promosi profesi akuntan, dan persepsi bahwa akuntansi hanya untuk orang dengan latar belakang keuangan. Beberapa organisasi profesi, dan lembaga pendidikan akuntansi, telah berupaya untuk lebih mempromosikan keuntungan dan peluang dalam karir akuntansi. Berbagai program pendidikan dan pelatihan telah dikembangkan untuk menjadikan akuntansi lebih relevan dan menarik bagi generasi muda yang lebih digital dan berorientasi pada teknologi. Usulan program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membuka wawasan siswa tentang prospek profesi masa depan bidang akuntansi yang masih menjanjikan namun juga diikuti dengan selalu update teknologi informasi. Sosialisasi akuntan mengajar diikuti oleh siswa dan guru akuntansi sebanyak 30 peserta yang diikuti secara bergantian. Selanjutnya metode yang digunakan dalam PKM ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan selama kurang lebih 2 bulan. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan diharapkan peserta lebih terbuka wawasan terkait profesi bidang akuntansi, sehingga meningkatkan jumlah ketertarikan siswa di bidang akuntansi. Luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi nasional.

**Kata Kunci:** Minat, Sosialisasi, Profesi Akuntansi, Kurikulum, Prospek Karir

## **Pendahuluan**

Beberapa periode yang lalu minat siswa ke jalur akuntansi mengalami penurunan. Situasi ini dirasakan oleh beberapa perguruan tinggi di Jawa Tengah. Penurunan minat mahasiswa dalam jurusan akuntansi dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yang beragam dan kompleks. Beberapa latar belakang yang mungkin mempengaruhi penurunan minat siswa tersebut seperti persepsi bahwa penghasilan yang dapat diperoleh dalam profesi akuntansi tidak sebanding dengan investasi waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengejar pendidikan tinggi dalam bidang ini. Siswa mungkin lebih tertarik pada jurusan lain yang menawarkan prospek penghasilan yang lebih tinggi.

Masalah peningkatan teknologi dan kecerdasan buatan telah mengubah lanskap pekerjaan di berbagai industri, termasuk akuntansi. Beberapa mahasiswa mungkin khawatir bahwa pekerjaan akuntansi akan terotomatisasi atau digantikan oleh perangkat lunak akuntansi cerdas di masa depan. Selanjutnya profesi akuntansi sering kali melibatkan jadwal kerja yang padat, terutama selama periode pengajuan laporan untuk menjelajahi peluang karir dalam bidang ini. Sedangkan jurusan lain, seperti bidang teknologi dan sains data, telah menjadi semakin populer dan menarik minat mahasiswa. Adanya persaingan dari jurusan-jurusan ini dapat mengurangi minat dalam jurusan akuntansi. Disamping itu mahasiswa mungkin kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai peluang karir yang tersedia dalam bidang akuntansi. Kurangnya informasi dapat menghambat minat mereka untuk mengejar pendidikan dalam bidang ini.

Beberapa siswa mungkin kurang mendapatkan pemahaman yang cukup tentang apa yang dilakukan oleh seorang akuntan dan berbagai peluang karir yang tersedia dalam bidang ini. Ini dapat mengakibatkan kurangnya minat awal dalam mengejar pendidikan dan karir dalam akuntansi. Lebih jauh lagi pemahaman

tentang Ujian sertifikasi seperti *Certified Public Accountant (CPA)* atau *Certified Chartered Accountant (CA)* sering kali sangat menantang dan memerlukan banyak waktu dan usaha untuk mempersiapkannya. Beberapa individu mungkin terintimidasi oleh tingkat kesulitan ujian ini. Beberapa mahasiswa mungkin merasa terintimidasi oleh persyaratan ini. Beberapa mahasiswa mungkin merasa bahwa mereka lebih tertarik pada bidang-bidang lain yang dianggap lebih inovatif dan dinamis. Untuk mengatasi penurunan minat mahasiswa dalam jurusan akuntansi, penting bagi institusi pendidikan dan industri akuntansi untuk lebih mempromosikan keuntungan dan peluang dalam karir akuntansi. Hal ini juga melibatkan upaya untuk mengintegrasikan kurikulum yang lebih relevan dan menarik serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peluang karir yang ada. Selain itu, kerja sama dengan industri untuk memahami perubahan dan perkembangan terbaru dalam profesi akuntansi dapat membantu menjadikan bidang ini lebih menarik bagi calon mahasiswa.

Untuk mengatasi penurunan minat dalam bidang akuntansi, lembaga pendidikan, dan profesi akuntansi telah berupaya untuk lebih mempromosikan keuntungan dan peluang dalam karir akuntansi dan berfokus mengubah persepsi negatif dan meningkatkan pemahaman tentang apa yang sebenarnya dilakukan oleh seorang akuntan. Selain itu, berbagai program pendidikan dan pelatihan telah dikembangkan untuk menjadikan akuntansi lebih relevan dan menarik bagi generasi muda yang lebih digital dan berorientasi pada teknologi.

Dari penjelasan diatas maka siswa perlu mengetahui pentingnya peminatan jalur akuntansi bahwa peminatan akuntansi mempersiapkan individu untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Pelatihan dalam peminatan akuntansi membantu calon akuntan memahami peraturan, standar, dan praktik terbaik dalam profesi ini. Peminatan

akuntansi membantu individu mengembangkan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efisien. Lebih jauh lagi aspek penting dalam akuntansi dan keuangan adalah masalah pajak. Melalui peminatan akuntansi, individu dapat mengembangkan keterampilan analisis yang kuat. Selanjutnya peminatan akuntansi seringkali menekankan pentingnya integritas dan etika dalam praktik akuntansi. Ini membantu membentuk sikap profesional yang baik dan menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap standar etika.

Di bidang peluang karir, akuntan sangat dicari di berbagai industri dan sektor, termasuk sektor publik, swasta, dan nirlaba. Peminatan akuntansi membuka peluang karir yang luas dan dapat memberikan fleksibilitas dalam pemilihan industri dan peran yang diinginkan. Peminatan akuntansi dapat membantu pemilik bisnis dan pengusaha mengelola bisnis melalui pengelolaan keuangan dan membuat keputusan strategis dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, peminatan jalur akuntansi demikian penting secara signifikan dalam memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai bidang bisnis, membantu organisasi beroperasi dengan efisien, dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi secara keseluruhan.

Untuk mewujudkan semua itu, maka perlu sosialisasi peminatan bidang akuntansi melalui peran seorang/asosiasi akuntan mengajar. Langkah ini ditempuh untuk membantu penyampaian pengetahuan dan pengalaman praktis. Dengan akuntan yang mengajar dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dunia nyata akuntansi. Praktisi akuntan dapat berbagi pengalaman dalam menangani masalah akuntansi sehari-hari, kasus-kasus nyata, dan tantangan yang dihadapi. Ini membantu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep akuntansi diterapkan dalam praktik bisnis. Akuntan mengajar dapat menjadi inspirasi bagi siswa yang tertarik pada karir akuntansi, dan dapat

membimbing siswa dalam mengejar jenjang pendidikan dan sertifikasi yang diperlukan untuk menjadi seorang akuntan bersertifikat.

Siswa yang mengikuti pelatihan dari akuntan akan lebih siap ketika memasuki dunia kerja. Pelatihan ini diperuntukkan bagi siswa di SMK/SMA di wilayah Semarang seperti SMK Negeri PGRI 01, dan SMK Perdana, SMK Cut Nya Din, SMK Pelita Nusantara maupun SMK yang lain. Adapun mitra praktisi akuntan mengajar dalam pelatihan ini dari beberapa KAP yang bernaung dalam asosiasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Tengah. Sosialisasi ini dilakukan dengan harapan memberi kesempatan bagi siswa untuk menjalin hubungan dengan para profesional di lapangan, yang dapat membantu mendapatkan pekerjaan atau magang di masa depan.

Lebih jauh lagi akuntan yang mengajar juga dapat memberikan masukan berharga kepada institusi pendidikan tentang bagaimana merancang kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang akuntansi. Adanya akuntan yang mengajar dalam program pendidikan akuntansi dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan serta membawa elemen kekinian dan praktis ke dalam lingkungan akademis, sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, peminatan bidang akuntansi melalui akuntan mengajar dapat membawa manfaat besar, baik bagi individu yang belajar maupun bagi profesi akuntansi secara keseluruhan. Ini membantu menciptakan hubungan yang erat antara dunia akademik dan industri, yang sangat penting dalam mempersiapkan calon akuntan untuk sukses dalam karir.

## **Metode**

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan turunnya minat dalam pengabdian ini adalah metode kaji tindak partisipatif pada mitra PKM. Metode ini dilakukan karena perlunya tahapan analisis situasi mitra berupa peninjauan kondisi lapangan pada mitra dan melakukan

melakukan *Forum Group Discussion (FGD)* antara tim pengabdian dan Mitra untuk menyusun alternative solusi yang paling tepat dan membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dalam kegiatan PKM ini, mitra yang bersedia adalah SMK Negeri PGRI 01, dan SMK Perdana, SMK Cuy Nya Din, dan SMK Pelita Nusantara dapat berpartisipasi aktif bekerjasama dengan tim PKM. Peran sebagai penentu kebijakan, ditunjukkan oleh mitra dengan memberikan ijin sebagai objek kegiatan PKM, selain itu mitra mengungkapkan permasalahan yang dihadapi ketika tim PKM melakukan identifikasi atau analisis permasalahan. Mitra diharapkan berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan PKM yaitu dengan mengikuti pelatihan berkaitan dengan tutunya minat jalur akuntansi khususnya di tingkat SMA, SMK, maupun di Perguruan Tinggi wilayah Semarang dan sekitarnya. Kegiatan ini dalam bentuk pendampingan dan dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari kerja secara *offline* (tatap muka) maupun secara *online* (*virtual*). Mitra juga harus bersedia berperan aktif mengadakan konsultasi jika terjadi permasalahan selama masa pendampingan maupun bila terjadi kendala di kemudian hari. Secara ringkas alur Metode PKM sebagai berikut: (1) identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan pada hasil analisis situasi mitra, (2) Rencana Solusi disusun oleh Tim PKM dimusyawarahkan dengan mitra dalam bentuk *Forum Group Discussion/FGD*, (3) materi paparan yang interaktif & menarik dengan narasumber praktisi akuntan dari beberapa KAP (KAP Yulianti, Heliantoro & rekan, Arnestesa, dll) yang bernaung dalam asosiasi IAI Wilayah Jateng, (4) implementasi solusi: workshop/seminar, pelatihan & ketrampilan, diskusi dengan profesional akuntansi, kunjungan industri, kompetensi & lomba, dan program bimbingan karir.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil kegiatan sosialisasi akuntan mengajar di beberapa SMK dan SMA seperti

SMK Negeri PGRI 01, dan SMK Perdana, SMK Cut Nya Din, SMK Pelita Nusantara maupun SMK yang lain memiliki potensi menghasilkan dampak yang sangat positif, baik bagi siswa SMK, SMA maupun bagi dunia pendidikan akuntansi secara keseluruhan. Beberapa hasil yang dapat dicapai antara lain (1) meningkatnya minat belajar akuntansi:

- Siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia akuntansi yang sebenarnya, tidak hanya secara teoritis.
- Interaksi langsung dengan praktisi akuntan dapat menginspirasi siswa lebih tertarik pada bidang akuntansi.
- Siswa dapat mengetahui berbagai peluang karir yang menjanjikan di bidang akuntansi.
- (2) Peningkatan kualitas pendidikan akuntansi:
- Guru akuntansi di SMK dan SMA dapat memperoleh wawasan baru dan metode pengajaran yang lebih efektif dari para praktisi akuntan
- (3) Terbukanya jaringan kerja sama:
- Siswa SMK dan SMA untuk mendapatkan kesempatan magang atau bekerja di perusahaan akuntansi.
- Terjalannya kerjasama antara perguruan tinggi atau dunia usaha akuntansi dengan pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi.

Namun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini adalah (1) Kualitas Narasumber: keahlian dan pengalaman narasumber dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh. (2) Relevansi Materi: materi yang disampaikan harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. (3) Metode Pembelajaran: penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif akan lebih efektif. (4) Durasi Kegiatan, dan (5) Dukungan dari Sekolah.

Untuk mengetahui secara pasti hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada semester Ganjil tahun 2024

maka dilakukan tindak lanjut evaluasi secara komprehensif. Evaluasi dilakukan sebagai bentuk monitor dan evaluasi (*money*) dari pihak team pengabdian masyarakat FEB Unisbank Semarang dan beberapa praktisi akuntan dari KAP yang bernaung dalam asosiasi IAI Wilayah Jawa Tengah. Adapun hasil *money* kegiatan sosialisasi akuntan mengajar menunjukkan sebagai berikut.

| Waktu   | Pengetahuan | Minat | Persepsi | Partisipasi |
|---------|-------------|-------|----------|-------------|
| Sebelum | 50%         | 30%   | 30%      | 30%         |
| Sesudah | 70%         | 40%   | 45%      | 40%         |

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, persepsi, dan partisipasi peserta dalam bidang akuntansi. Meskipun peningkatan minat dan partisipasi tidak sebesar peningkatan pengetahuan dan persepsi, hasil ini tetap menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan yang dilakukan. Untuk meningkatkan hasil lebih lanjut, mungkin diperlukan strategi tambahan untuk lebih mengarahkan minat dan partisipasi peserta.



Gambar: Kegiatan PKM

## Simpulan

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah (1) Sosialisasi Akuntan Mengajar mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya bidang akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, (2) Kegiatan ini membantu siswa mengidentifikasi potensi diri dalam bidang akuntansi, (3) dapat interaksi dengan para akuntan profesional, siswa dapat melihat gambaran yang lebih jelas tentang pekerjaan seorang akuntan, (4) mampu membangkitkan minat siswa terhadap studi lebih lanjut di bidang akuntansi. Interaksi langsung dengan praktisi dan materi yang disampaikan yang relevan dengan dunia kerja dapat menjadi motivasi tambahan, (5) membantu menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dengan praktik di dunia kerja, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep-konsep akuntansi. (6) sebagai media siswa untuk berinteraksi dengan para akuntan profesional, sehingga jaringan yang

terbentuk dapat menjadi modal berharga bagi siswa di masa depan.

Rekomendasi yang diusulkan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, dengan mempertimbangkan beberapa penambahan elemen-elemen sebagai berikut (1) perlu menambahkan data kuantitatif seperti hasil survei minat siswa sebelum dan setelah kegiatan, jumlah siswa yang berminat mengikuti program akuntansi, atau peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait akuntansi. (2) melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat siswa. Misalnya, apakah materi sosialisasi yang paling menarik minat siswa? Bagaimana peran interaksi dengan mentor dalam meningkatkan minat? (3) Perlu menjelaskan implikasi praktis dari hasil kegiatan PKM, seperti bagaimana hasil ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi di sekolah? Bagaimana kegiatan serupa dapat direplikasi di sekolah lain? (4) Beberapa keterbatasan kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang singkat, dan jumlah sekolah SMA dan SMK yang cukup banyak. (5) Kegiatan selanjutnya perlu membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk melihat perkembangan minat siswa dalam jangka panjang, atau studi komparatif dengan sekolah lain yang tidak melaksanakan program serupa. (6) Perlu interaksi langsung antara praktisi akuntan dengan siswa sebab hal ini akan menjadi faktor kunci dalam mengubah persepsi siswa tentang profesi akuntan, sehingga itu membutuhkan jumlah person akuntan yang cukup banyak untuk cukup mengakomodir keperluan para siswa. (7) Kegiatan ini cukup penting sebagai bentuk kolaborasi antara akademisi dan praktisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi. Kegiatan pengabdian masyarakat akuntan mengajar memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan minat belajar akuntansi dan membuka pilihan karir bagi siswa SMK maupun SMA. Namun, keberhasilan kegiatan ini sangat tergantung pada

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada institusi penyedia dana pengabdian dan diberikan kepada IAI Wilayah Jawa Tengah.

### **Daftar Pustaka**

- Dewi Fitriwati. (2018). *The Effect of Motivation on the Learning Achievement*. Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkalis, Indonesia
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hamalik,
- Kaifa Ghufon, Nur dan Risnawati, Rini. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifai, Achmad dan Chatarina Tri Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT.UNNES
- Sadeli, Lili M., Haji. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi*. PT. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardini. (2013). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. FKIP UNTAN. Ginaib,
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- De Porter, B dan Hernacki, M. (2011).  
Quantum Learning: Membiasakan  
Belajar Nyaman dan Menyenangkan.  
Bandung:
- Suparman, S. (2010). Gaya Mengajar yang  
Menyenangkan Siswa. Yogyakarta:  
Pinus.
- Syah, M. (2013). Psikologi Pendidikan  
dengan Pendekatan Baru. Bandung:  
PT. Remaja Rosdakarya Offset.

